

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Gambaran kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam menjadikan kesenian sebagai salah satu perwujudan jati diri bangsa Indonesia yang memiliki ciri khas. Dalam perjalanannya kesenian sebagai unsur kebudayaan mengalami perkembangan dari masa ke masa baik dalam bentuk penampilannya, alat-alat yang digunakan ataupun aturan-aturan pokok yang terkandung dalam suatu kesenian. Perubahan ini terjadi karena berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kesenian tersebut.

Dilihat dari cara atau media penyampaiannya, kesenian memiliki banyak jenis, yaitu: seni suara (vocal), seni lukis, seni tari, seni drama, dan seni patung (Koentjaraningrat, 1990:45). Dalam perkembangannya, ada yang dikenal sebagai seni tradisional, yaitu seni yang lahir dan berkembang secara alami di masyarakat tertentu dan masih tunduk pada pakem atau aturan yang baku, namun ada juga yang sudah tidak terikat pakem. Seiring dengan pertumbuhannya, kesenian tradisional diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengutip pendapat James Danandjaya dari buku yang ditulis Budiaman (1979:13) bahwa:

“Sebagian dari kebudayaan yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun dan tradisional di antara anggota-anggota kelompok apa saja, dalam versi yang berbeda-beda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan perbuatan.

Pada kenyataannya, kesenian tradisional tidak mudah untuk mempertahankan keberadaannya dan dihadapkan pada era globalisasi. Dengan adanya globalisasi dan teknologi informasi semakin canggih, maka banyak alternatif hiburan dan informasi yang lebih beragam dan menarik jika dibandingkan dengan kesenian tradisional.

Adanya perubahan sosial yang hadir sebagai akibat proses globalisasi informasi, maka kesenian kita pun mulai bergeser kearah kesenian yang berdimensi komersial. Kesenian tradisional yang bersifat ritual mulai tersingkir dan kehilangan fungsinya. Sekalipun demikian, bukan berarti semua kesenian tradisional kita lenyap begitu saja. Ada berbagai kesenian yang masih menunjukkan eksistensinya, bahkan secara kreatif terus berkembang tanpa harus tertindas modernisasi. Pesatnya laju teknologi atau teknologi komunikasi telah menjadi sarana difusi budaya yang ampuh, sekaligus juga alternatif pilihan hiburan yang lebih beragam bagi masyarakat luas. Akibatnya masyarakat tidak tertarik lagi menikmati berbagai seni pertunjukan tradisional yang sebelumnya akrab dengan kehidupan mereka.

Fenomena tersebut terjadi pada kesenian Lenong di wilayah DKI Jakarta sebagai salah satu budaya lokal yang mulai tersisihkan akibat datangnya globalisasi. Lenong merupakan teater rakyat yang populer di wilayah Betawi yang mengandung unsur tari, nyanyi, lawak, pencak dan cerita terjaln menjadi satu kesatuan (Sumardjo, 2004:78-79). Dahulu, kesenian Lenong banyak diminati oleh masyarakat sebagai media hiburan yang cukup menarik. Namun, setelah sarana

hiburan banyak tersedia, perlahan-lahan kesenian ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat.

Dampak positif dan negatif selalu ada dalam setiap perubahan zaman. Bagi kesenian, dampak positif tersebut dapat dilihat dengan tampilnya berbagai pertunjukan kesenian daerah pada layar televisi dan media cetak. Dengan adanya media ini, kesenian tradisional bisa dikenal luas lewat berbagai tulisan atau film yang memuat tentang kesenian tersebut. Akan tetapi dampak negatif yang kita rasakan adalah jarangya menemukan pertunjukan kesenian tradisional di tengah-tengah masyarakat yang lebih tertarik pada budaya Barat yang masuk ke Indonesia. Selain itu, sudah berkurangnya generasi muda yang menyukai dan melestarikan budaya lokal. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soedarsono (1991:26) bahwa:

“dampak paling jelas dari masuknya budaya luar terutama Barat ke Indonesia adalah menurunnya minat masyarakat, terutama generasi muda terhadap sesuatu yang sifatnya etnik. Hal ini disebabkan pemahaman tentang seluk beluk seni itu sendiri yang sangat lemah”.

Kepunahan suatu kesenian lokal dapat terjadi apabila dalam masyarakatnya terutama generasi muda kurang peduli dan tidak mempunyai keinginan untuk meneruskan dan mengembangkan serta melestarikan keberadaan seni tradisional tersebut. Perubahan yang dialami oleh satu jenis kesenian tradisional, selain dipengaruhi oleh adanya pengaruh luar, tetapi juga ditentukan oleh seniman dan masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional ini bisa saja punah, disingkirkan oleh budaya asing atau bisa bertahan dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Keberadaan seni akan tetap terjaga melalui upaya kaderisasi dan regenerasi yang baik serta melakukan perubahan yang membuat

pertunjukan seni tradisi lebih bisa diterima oleh masyarakat. Hal ini pun terjadi pada kesenian Lenong Sinar Pusaka yang sampai saat ini masih tetap eksis dengan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya.

Dalam perjalanannya, perkembangan Kesenian Lenong telah mengalami pasang surut sebagai akibat arus globalisasi atau perkembangan zaman yang semakin maju. Kemajuan zaman inilah yang kemudian membawa permasalahan atau dampak terkikisnya kesenian tradisional oleh kemajemukan seni modern. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya globalisasi atau kemajuan zaman, ada kemungkinan kesenian Lenong berkurang peminatnya, baik dari segi penonton maupun pertunjukannya. Hal ini tentu menjadi suatu permasalahan baru yang harus dikaji dan dicari solusinya agar kesenian Lenong tetap eksis. Bukan hal yang tidak mungkin jika permasalahan ini tetap dibiarkan, maka kesenian ini lama kelamaan akan semakin berkurang bahkan akan punah karena tidak ada kepedulian lagi dari pihak terkait. Maka dari itu, agar kesenian ini tetap eksis diperlukan perhatian dan peranan dari pemerintah, seniman, dan masyarakat setempat untuk tetap menjaga dan melestarikannya menjadi kesenian khas yang dimiliki oleh masyarakat Betawi.

Kesenian Lenong merupakan warisan tradisi rakyat harus dipelihara, dijaga dan dilestarikan. Permasalahan lain yang adalah adanya perubahan-perubahan pada kesenian Lenong Sinar Pusaka. Perubahan tersebut bukan hanya terjadi pada frekuensi pementasannya, yang lebih penting adalah perubahan pada pertunjukan Lenong itu sendiri, seperti lagu, alat musik, panggung dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang kesenian Lenong Sinar Pusaka di Cibubur Jakarta. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana awal perkembangan kesenian Lenong Sinar Pusaka, kondisi kesenian Lenong Sinar Pusaka pada tahun 1996-2007, tanggapan masyarakat terhadap keberadaan kesenian Lenong Sinar Pusaka dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh seniman dalam mendukung dan melestarikan kesenian lenong.

Penelitian ini penulis fokuskan pada tahun 1996-2007. Karena pada tahun 1996, grup Gambang Kromong Sinar Pusaka lahir dan pada perkembangannya hingga tahun 2007, grup kesenian ini mengalami perkembangan yang pesat.

Berdasarkan alasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam mengenai perkembangan kesenian tradisional dalam sudut kajian sosial budaya yang mengambil objek kajian di Cibubur Jakarta Timur dengan judul “Perkembangan Kesenian Lenong Sinar Pusaka tahun 1996-2007”.

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah, yaitu:

“Bagaimana perkembangan Kesenian Lenong Sinar Pusaka Cibubur Jakarta pada tahun 1996-2007 secara Sosial dan Budaya?”

Oleh karena luasnya permasalahan tersebut, penulis rinci dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana latar belakang lahirnya kesenian Lenong Sinar Pusaka di Cibubur Jakarta?
- 2) Bagaimana urutan penyajian kesenian Lenong Sinar Pusaka?
- 3) Bagaimana tanggapan masyarakat Kelurahan Cibubur terhadap keberadaan kesenian Lenong Sinar Pusaka?
- 4) Upaya apa saja yang dilakukan oleh seniman Lenong Sinar Pusaka dalam upaya menyesuaikan dengan perkembangan zaman?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh gambaran bagaimana latar belakang kesenian Lenong Sinar Pusaka di Cibubur Jakarta.
- 2) Memperoleh gambaran urutan penyajian kesenian Lenong Sinar Pusaka.
- 3) Memperoleh gambaran tentang tanggapan masyarakat Kelurahan Cibubur terhadap keberadaan kesenian Lenong Sinar Pusaka.
- 4) Memperoleh gambaran upaya yang dilakukan oleh pelaku seni kesenian Lenong Sinar Pusaka dalam menyesuaikan perkembangan zaman.

1.4. Manfaat Penelitian

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai manfaat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan gambaran objektif serta sebagai masukan bagi berbagai pihak diantaranya:

1) Bagi peneliti

- a. Sebagai tambahan ilmu, wawasan dan pengalaman dalam meneliti kesenian tradisional, khususnya kesenian Lenong Sinar Pusaka di Cibubur Jakarta.
- b. Salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang pada Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

2) Bagi para pelaku seni dan masyarakat setempat

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki nilai guna dan menjadi motivasi yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam upaya melestarikan kesenian Lenong agar bertahan dan berkembang sesuai dengan kebudayaan masyarakat.

3) Jurusan Pendidikan Sejarah

Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan apresiasi seni, khususnya kesenian Lenong yang berkembang di masyarakat Betawi.

4) Universitas Pendidikan Indonesia

Sebagai kontribusi yang dapat dijadikan bahan tambahan keustakaan di Universitas Pendidikan Indonesia dan sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan

informasi tentang keanekaragaman seni tradisional khususnya kesenian Lenong yang berkembang di masyarakat Betawi.

5) Para pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi mengenai kesenian daerah, khususnya kesenian Lenong yang berkembang di masyarakat Betawi.

6) Pemerintah daerah

Adanya penelitian tentang kesenian Lenong yang berkembang di masyarakat Betawi diharapkan dapat membantu pemerintah setempat untuk berupaya mempertahankan dan melestarikannya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi yang berjudul “Perkembangan Kesenian Lenong Sinar Pusaka Cibubur Jakarta tahun 1996-2007 (Suatu Kajian Sosial Budaya)” tersusun sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, berupaya menghampiri masalah-masalah yang melatarbelakanginya dengan mengungkapkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Selanjutnya dikemukakan perumusan masalah yang merupakan persoalan-persoalan penting yang memerlukan pemecahan. Dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian yang memuat maksud-maksud dari pemilihan masalah tersebut, terakhir dalam bab ini dituliskan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, disini akan dijabarkan mengenai daftar literatur yang dipergunakan yang dapat mendukung dalam penulisan terhadap permasalahan yang dikaji. Pada bagian bab kedua, berisi mengenai suatu pengarah dan penjelasan mengenai topik permasalahan yang penulis teliti dengan mengacu pada suatu tinjauan kepustakaan melalui suatu metode studi kepustakaan, sehingga penulis mengharapkan tinjauan pustaka ini bisa menjadi bahan acuan dalam penelitian yang penulis lakukan serta dapat memperjelas isi pembahasan yang penulis uraikan berdasarkan data-data temuan di lapangan.

Bab III metode penulisan dan teknik penelitian, dalam bab ini mengkaji tentang langkah-langkah yang dipergunakan dalam penulisan berupa metode penulisan dan teknik penelitian yang menjadi titik tolak penulis dalam mencari sumber-sumber serta data-data, pengolahan data dan cara penulisan. Dalam bab ini juga, penulis berusaha memaparkan metode yang digunakan untuk merampungkan rumusan penelitian, metode penelitian ini harus mampu menjelaskan langkah-langkah serta tahapan-tahapan apa saja yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir harus diuraikan secara rinci dalam bab ini. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam memberikan arahan dalam pemecahan masalah yang akan dikaji.

Bab IV Perkembangan kesenian Lenong Betawi di Cibubur Jakarta, pada bab ini, yaitu bab hasil penelitian dan pembahasan berisi mengenai keterangan-keterangan dari data-data temuan di lapangan. Data-data temuan tersebut penulis paparkan secara deskriptif untuk memperjelas maksud yang terkandung dalam

data-data temuan tersebut, khususnya baik bagi saya sebagai penulis dan umumnya bagi pembaca. Penulis berusaha mencoba mengkritisi data-data temuan di lapangan dengan membandingkannya kepada bahan atau sumber yang mendukung pada permasalahan yang penulis teliti. Selain itu juga dalam bab ini dipaparkan pula mengenai pandangan penulis terhadap permasalahan yang menjadi titik fokus dalam penelitian yang penulis lakukan.

Bab V kesimpulan, bab terakhir ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab empat dan hasil analisis yang penulis lakukan merupakan kesimpulan secara menyeluruh Perkembangan Kesenian Lenong Sinar Pusaka di Cibubur Jakarta berdasarkan rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini.

